



Akoloutheo:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 2 (September 2024): 88-97

e-ISSN: -

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Mengembangkan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu tentang Cerita Alkitab Melalui Alat Peraga

Romelus Blegur¹, Ani Loda Mbinu², Elika Megi³, Jufen Ledo⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: romeblg085@gmail.com

Abstract

Worship be a central position in the life of Christian people. So, worship must be understood well. Developing children's knowledge about Gospel messages through stories is often not easy because children need delivery methods that interest them, and are not monotonous and boring. To overcome this, creativity is needed in teaching children. The aim of this activity is not only to actualize creative ways of teaching children, but also to directly introduce creative and innovative methods of teaching children. Related to this, some of the teaching patterns implemented are Bible bracelets, creations from origami paper, puppet stages, and illustrated stories. The method for implementing PkM activities is carried out through several stages, namely the preparation stage, program implementation, as well as analysis and evaluation. The result of this activity is that children easily grasp and remember the Gospel messages conveyed through visual aids. Apart from that, they have high enthusiasm in participating in the learning process that involves them, and do not get bored because the teaching is interesting and interactive, so it is not monotonous and boring. This activity received a good response from children who received institutional teaching and church.

Key words: developing knowledge, Sunday School children, Bible stories, teaching aids

Abstrak

Mengembangkan pengetahuan anak tentang pesan-pesan Injil melalui cerita sering kali tidak mudah sebab anak-anak memerlukan cara-cara penyampaian yang menarik minat mereka, serta tidak monoton dan membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan kreatifitas dalam mengajar anak. Tujuan kegiatan ini adalah selain mengaktualisasikan cara mengajar anak secara kreatif, tetapi juga secara langsung memperkenalkan metode mengajar anak secara kreatif dan inovatif. Terkait itu maka beberapa pola pengajaran yang diterapkan adalah gelang Injil, kreasi dari kertas origami, panggung boneka, dan cerita bergambar. Metode dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan program, serta analisis dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak mudah menangkap dan mengingat pesan-pesan Injil yang disampaikan melalui alat peraga. Selain itu mereka memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan mereka, serta tidak bosan sebab pengajaran yang dilakukan menarik dan interaktif, sehingga tidak monoton dan membosankan. Kegiatan tersebut mendapat respon yang baik dari anak-anak yang memperoleh pengajaran maupun gereja secara institusional.

Kata kunci: mengembangkan pengetahuan, anak Sekolah Minggu, cerita Alkitab, alat peraga

Diterima Redaksi: 25-06-2024 | Selesai Revisi: 30-09-2024 | Diterbitkan Online: 30-09-2024

PENDAHULUAN

Mengembangkan pengetahuan anak tentang sesuatu merupakan hal yang tidak mudah, sebab anak belum mampu mengambil jarak dengan obyeknya serta merefleksikannya. Oleh karena itu Anak memerlukan pengalaman langsung dengan obyeknya untuk memenuhi pengetahuannya. Dalam hal inilah pengembangan pengetahuan anak memerlukan sarana pembelajaran. Umumnya sarana yang efektif untuk anak adalah alat peraga (Atty et al., 2023). Alat peraga penting bagi anak sebab melaluinya anak dapat memvisualisasi obyek yang hendak dikenalnya.

Alat peraga dimaksudkan sebagai alat bantu yang dapat memudahkan anak untuk mengetahui hal apa yang diajarkan kepadanya, sebab anak belum mampu menyerap realitas yang diperhadapkan kepadanya secara abstrak. Selain memudahkan anak untuk memahami, alat peraga juga menarik minat anak, sebab tanpa bantuan itu anak akan cepat merasa bosan (Siburian & Galung, 2022). Dampaknya ia akan mengalihkan perhatian kepada hal-hal lain yang disenanginya.

Alat peraga yang sering digunakan pun bermacam-macam, misalnya melalui gambar, boneka, gerak dan lagu, audio visual seperti video cerita anak (Atty et al., 2023), serta aneka alat peraga lainnya yang dapat menarik anak serta memudahkan anak untuk mengetahui obyek yang diperkenalkan kepadanya. Pentingnya alat peraga memang demikian sebab dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran peserta didik, serta berpotensi menarik kemauan mereka (Nomleni & Manu, 2018).

Keperluan anak tersebut memang sangat efektif dan efisien, namun menjadi kesulitan juga bagi banyak pengajar sebab alat peraga serta cara memeragakannya pun memiliki kesulitan tersendiri dan memerlukan kompetensi yang cukup. Bagaimana pun diperlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang pengajar, sebab tujuannya adalah agar alat peraga itu dapat menjembatani obyek yang dituju dari pengetahuan yang ingin dicapai (S & Rohani, 2018).

Persoalan inilah yang banyak ditemukan di lapangan sebab terdapat banyak pengajar anak, khususnya anak-anak sekolah minggu, yang hanya menggunakan metode bercerita tanpa bantuan alat peraga sehingga selain membuat anak bosan, tetapi juga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Pada pihak lain, guru sendiri pun menghadapi kesulitan mengatasi kebosanan anak (Gea & Waluyo, 2020), sebab ketika anak-anak bosan maka perhatian mereka pun beralih kepada hal-hal lain.

Kesadaran akan hal inilah yang kemudian mendorong perlunya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak terhadap gereja-gereja, khususnya di sekitar Kalimantan Barat. Kegiatan tersebut sebelumnya sudah dilakukan, tetapi belum menjangkau gereja di Kalimantan Barat secara keseluruhan. Tujuan PkM ini dilakukan adalah sebagai wujud pembinaan terhadap generasi gereja, yaitu anak-anak, agar bertumbuh dan berakar dalam nilai-nilai iman Kristen sejak dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus (GPPIK) Daerah II, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak di 11 gereja. Beberapa tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pertama, Persiapan. Pada tahap ini, STT ATI berkoordinasi dengan Sinode GPPIK terkait rencana kegiatan PkM yang dimaksud sebagai wujud dari kerja sama antar lembaga. Dari beberapa daerah pelayanan yang dilayani oleh GPPIK, sinode mengarahkan pelayanan STT ATI ke Daerah II yang terdiri dari 13 gereja, namun hasil pertemuan antar gembala setempat hanya menyanggupi 11 gereja karena beberapa kendala teknis. Waktu yang disepakati untuk kegiatan tersebut adalah tanggal 8 Juni 2024 s.d. 25 Juni 2024. Atas kesepakatan tersebut, maka STT ATI membentuk Tim PkM dan selanjutnya tim mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1: Tim PkM STT ATI

Kedua, pelaksanaan program. Berdasarkan kesepakatan Ketua Daerah II dan para gembala setempat, maka alokasi waktu untuk pelaksanaan PkM adalah sebagai berikut:

1. Tanggal, 8-9 Juni 2024 di GPPIK “Maranatha” Antan
2. Tanggal, 10-11 Juni 2024 di GPPIK “Pniel” Sungai Durian
3. Tanggal, 12-13 Juni 2024 di GPPIK “Pintu Elok” Sebetuk
4. Tanggal, 13-15 Juni 2024 di GPPIK “Emaus” Bebunting
5. Tanggal, 15-16 Juni 2024 di GPPIK “Ekklesia” Pampang
6. Tanggal, 17-19 Juni 2024 di GPPIK “Imanuel” Bangsal Behe
7. Tanggal, 19-20 Juni 2024 di GPPIK “Sentosa” Sungai Tuba
8. Tanggal, 20-21 Juni 2024 di GPPIK “Siloam” Amang
9. Tanggal, 21-22 Juni 2024 di GPPIK “Timotius” Meramun
10. Tanggal, 22-23 Juni 2024 di GPPIK “Baitel” Anik
11. Tanggal, 24-25 Juni 2024 di GPPIK “Anugerah” Sekibul.

Kegiatan pelayanan anak dilaksanakan pada sore hari berkisar jam 15.00 s.d. 17.30 WIB, karena disesuaikan dengan waktu sekolah anak-anak. Pada hari minggu, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal Sekolah Minggu di gereja setempat.

Ketiga, analisis dan evaluasi. Kegiatan diakhiri dengan menilai tingkat pemahaman anak dan antusiasme mereka terhadap kegiatan yang dilaksanakan, serta evaluasi terhadap pengalaman anak terkait kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Anak di GPPIK Daerah II, Menyuke-Landak, Kalbar

Anak-anak di GPPIK Daerah II, Menyuke-Landak, Kalbar terbilang cukup responsif dan antusias terhadap kegiatan acara anak yang dilakukan oleh gereja. Hal tersebut terlihat dari semangat mereka untuk hadir dan mengikuti acara anak. meskipun kegiatan dilaksanakan di tengah minggu bertepatan dengan hari sekolah mereka dengan penyesuaian teknis waktu pelaksanaannya, tetapi mereka terlihat antusias untuk hadir. Anak-anak yang dilayani tidak dibagi secara spesifik dalam kelompok usia tertentu, misalnya Kelas Kecil, Kelas Tengah, dan Kelas Besar, tetapi digabung dari kelompok usia yang berbeda-beda.

Jumlah kehadiran minimal dalam kegiatan PkM rata-rata berkisar ± 20 anak di tiap Lokasi. Ada Lokasi yang jumlah kehadirannya melampaui standard tersebut bergantung pada jumlah keluarga dalam jemaatnya. Di gereja-gereja yang dikunjungi, pelayanan terhadap anak memang secara rutin dilaksanakan setiap minggu pada moment Sekolah Minggu, tetapi dilaksanakan dengan sarana dan metode yang terbatas.

Hal tersebut selain menjadi tantangan guru Sekolah Minggu dalam menghadapi minat anak, tetapi juga di sisi yang lain dapat menjadi peluang bagi inovasi dan kreatifitas baru dalam mendidik anak-anak dengan memperkenalkan metode-metode baru yang sedang berkembang. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan PkM adalah pengajaran melalui media gelang Injil, panggung boneka, kreasi hati dari kertas origami dan cerita bergambar. Metode ini dipandang efektif sebab sebelumnya telah direalisasi dalam pelayanan di tempat dan kesempatan yang lain, karena itu perlu juga dipraktekkan dalam pelayanan anak di GPPIK Daerah II.

Pengembangan Pengetahuan Anak Melalui Kegiatan PkM

Pengembangan pengetahuan anak memerlukan metode-metode baru yang lebih menarik sebab anak akan bosan dengan cara mengajar yang berbentuk ceramah dan monoton. Mengenai itu anak memerlukan cara penyampaian cerita melalui gambar atau alat peraga lainnya yang dapat merangsang daya imajinatif mereka, serta menarik minat anak sebab alat peraga tersebut mengandung juga aktivitas bermain.

Gelang Injil

Gelang Injil merupakan salah satu bentuk kreatifitas dalam mengajar anak tentang intisari Injil. Dalam kegiatan ini anak diajarkan untuk terlibat dalam aktifitas membuat gelang dengan warna-warna yang telah ditentukan dengan artinya masing-masing.

Gelang Injil terdiri dari lima warna, yaitu kuning, hitam, merah, putih, hijau. Kelima warna tersebut masing-masing mengandung arti. Warna kuning melambangkan sorga tempat tinggal Allah dan tidak ada orang yang dapat datang ke sana, warna hitam melambangkan hati manusia yang penuh dosa sebagai penghalang manusia ke sorga, warna merah melambangkan darah Yesus yang tercurah di atas kayu salib dan menyucikan dosa agar manusia beroleh keselamatan, warna putih melambangkan hati manusia yang telah disucikan agar manusia terbebas dari perbuatan dosa, warna hijau melambangkan kehendak Yesus untuk kita bertumbuh dalam iman dan berakar sambil menantikan kegenapan pengharapan kita.

Gelang itu dipakaikan di tangan sebagai gambaran seorang anak mengikatkan diri kepada Injil dan dapat dibawa ke mana-mana. Gelang tersebut dapat menjadi sarana pemberitaan jika ada orang yang bertanya kepada anak, sebab warna-warna pada gelang memudahkan anak menceritakan makna keselamatan secara sederhana.



Gambar 2: Membuat gelang Injil



Gambar 3: Hasil dari kreasi gelang Injil

Melalui media gelang Injil, anak menjadi mudah mengerti cerita-cerita Injil dengan sederhana menurut kapasitas pemahaman mereka, sebab warna-warni pada gelang menarik perhatian mereka dan memudahkan mereka untuk mengingat arti dari tiap warna yang secara langsung mengarah pada maksud dan tujuan Injil bagi manusia berdosa.

Kreasi dari Kertas Origami

Kertas origami berguna sebagai alat peraga sebab dapat digunakan untuk melipat bentuk suatu wujud yang diinginkan. Kreasi dari kertas origami pun penting bagi anak sebab dapat meningkatkan kreatifitas anak (Wardhani et al., 2019). Dalam menceritakan tentang kasih Allah bagi orang berdosa, maka anak-anak dilatih untuk membuat kreasi bentuk hati dari kertas origami. Kreasi tersebut melibatkan juga anak secara langsung untuk membuat bentuk yang ditentukan dengan cara melipat kertas origami sesuai dengan petunjuk.



Gambar 4: Melipat kertas origami



Gambar 5: Hasil kreasi bentuk hati dari kertas origami

Anak-anak yang terlibat dalam membuat kreasi hati dari kertas origami mengikutinya dengan antusiasme yang tinggi dan mereka merasa gembira atas hasil karya mereka melalui pelatihan tersebut. Latihan membuat kreasi dari kertas origami tidak hanya menarik perhatian mereka, tetapi juga memberi gambaran tentang mereka tentang kasih

Tuhan Yesus Kristus yang sangat besar untuk menyelamatkan manusia dari maut sebagai akibat dari hukuman dosa.

Panggung Boneka

Panggung boneka bermanfaat sebagai alat peraga dalam mengajar anak sebab dapat membentuk anak dari berbagai sisi, seperti kepribadian, moral, imajinasi dan fantasi, meningkatkan kemampuan verbal, serta memperluas pengetahuan anak (Pellokila & Sesfao, 2021). Peragaan panggung boneka dilakukan oleh guru dan anak diajak untuk berinteraksi dengan boneka yang diperagakan oleh guru.



Gambar 6: Peragaan Panggung Boneka

Dampak dari peragaan panggung boneka sangat signifikan, sebab anak mendapat kesan-kesan yang menarik dari pesan yang diterima melalui peragaan tersebut. Hal tersebut dimotori oleh potensi panggung boneka yang dapat menghidupkan latar cerita, memperjelas isi cerita, serta mengembangkan daya imajinasi (Hazhari & Sumiyati, 2021).

Dari pengamatan terhadap kegiatan PkM yang dilakukan, anak-anak mengikuti kegiatan panggung boneka dengan gembira dan memberi respon dengan semangat, serta rasa penasaran dan keingintahuan yang besar terhadap penampilan yang mereka saksikan. Setelah cerita, anak-anak dituntun untuk memahami nilai-nilai dari peragaan panggung boneka yang berguna bagi spiritualitas dan karakter mereka.

Cerita Bergambar

Metode cerita bergambar ini adalah bentuk penyampaian cerita melalui susunan gambar sesuai dengan alur cerita, karena itu setiap gambar saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara berurutan. Metode ini dikenal juga dengan *picture and picture* yang secara praktis adalah menyusun, menunjukkan, memberi keterangan, serta menjelaskan gambar (Darmawan & Kristanti, 2020). Gambar tersebut terkait dengan tema, maksud dan

tujuan cerita yang akan disampaikan kepada anak. Dalam kegiatan ini, guru mengajar dengan gambar sesuai dengan alur cerita sambil berinteraksi dengan anak untuk meningkatkan keterlibatan anak secara langsung, dengan demikian suasana kelas menjadi tidak monoton tetapi hidup.



Gambar 7: Peragaan Cerita Bergambar

Cerita bergambar bertujuan menarik perhatian anak, sebab anak menyenangi visualisasi dalam bentuk gambar. Gambar juga memudahkan mereka untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diceritakan secara visual, sebab melaluinya anak bersentuhan langsung dengan objek yang diceritakan kepadanya. Cara tersebut efektif bagi anak-anak yang diajarkan dalam kegiatan PkM, sebab gambar-gambar yang ditunjukkan menawan fokus anak terhadap cerita dan mengundang keingintahuan mereka pada gambar-gambar selanjutnya.

Evaluasi

Kegiatan PkM yang dilaksanakan disambut dengan baik oleh anak-anak yang diajarkan. Mereka senang dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas permainan dan kreativitas yang dilakukan. Selain itu kegiatan ini disambut baik juga oleh gereja-gereja setempat di mana kegiatan PkM dilakukan. Sebagai tindak lanjut terhadap pelayanan tersebut, beberapa gereja mewacanakan untuk menyampaikan permohonan tenaga pelayan dari mahasiswa STT ATI untuk pelayanan *week end* (setiap Sabtu dan Minggu). Meskipun wacana tersebut belum terealisasi, namun menunjukkan respon yang baik dari gereja atas kegiatan PkM yang dilaksanakan.

PENUTUP

Beberapa hal yang dilaksanakan dalam kegiatan PkM seperti gelang Injil, kreasi dari kertas origami, panggung boneka, dan cerita bergambar tampak efektif sebab digemari oleh anak-anak yang mengikutinya. Melalui kegiatan tersebut anak-anak mudah menyerap pesan-pesan Injil yang disampaikan kepada mereka dengan antusias. Selain itu mereka pun

tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan sebab kegiatan tersebut meningkatkan imajinasi dan menarik rasa ingin tahu mereka terkait pesan yang disampaikan secara mereka secara kreatif dan inovatif. Kegiatan ini dapat menjadi cermin bagi gereja untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan pengetahuan anak.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pengurus GPPK Daerah II, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak dan Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak atas kerjasamanya, sehingga kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik. Saran agar kegiatan ini terus berkelanjutan untuk pengembangan pelayanan anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atty, S. D., Kim, D., Yanti, Marlita, L., & Blegur, R. (2023). Workshop dan Pelatihan Kreativitas dalam Pelayanan Anak terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 102–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.46362/servire.v3i2.184>
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v5i1.38>
- Gea, L., & Waluyo, H. B. (2020). Penggunaan Alat Peraga: Keberhasilan Belajar Anak Usia 3 – 6 Tahun? *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 1(1), 63–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.51730/jep.v1i1.5>
- Hazhari, A., & Sumiyati, U. (2021). Penggunaan Panggung Boneka Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan): Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–5.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Pellokila, I. I., & Sesfao, M. I. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Panggung Boneka Bagi Guru Sekolah Minggu. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 74–86. <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i2.144>
- S, I. R. K.-K., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Siburian, H. H., & Galung, J. (2022). Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Dini Menggunakan Alat Peraga Gambar. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i1.36>

Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

Wardhani, P. I., Urrochman, A. A., Alimah, A. N., Fatmawati, I., Rifngatin, I., Dewi, N. B. S., Wibisono, R. H., Andriani, R., & Pratiwi, S. (2019). Penerapan Permainan Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIM Pepe, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10773>